



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 20.000 jenis tanaman obat karena posisinya yang berada di khatulistiwa, terbanyak di dunia setelah Brazil, dengan 200 jenis rempah berharga seperti yang dikatakan oleh Direktur Eksekutif Yayasan Kebun Raya Indonesia. (nationalgeographic.co.id, diakses pada 20 Februari 2017). Kekayaan tersebut diiringi dengan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional (OT) untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit (www2.pom.go.id, diakses pada 2 Maret 2017).

Sayangnya sekarang ini beredar obat kimia yang menimbulkan efek samping, contohnya terdapat obat untuk meredakan demam anak, ternyata dapat membahayakan kesehatan anak yakni mengganggu fungsi hati (al-maghribi.cendekia.com, diakses pada 5 Maret 2017). Dr Amarullah H Siregar mengatakan obat kimia yang tersertifikasi pun hanya mengobati gejala penyakitnya namun tidak menyembuhkan sumbernya, berbeda dengan OT herbal yang bekerja langsung pada sumber dan memperbaiki keseluruhan sistem tubuh (deherba.com, diakses pada 2 Maret 2017).

Dilansir dalam health.detik.com (diakses pada 8 Maret 2017), dr Tjatur Kuat Sagoro, SpA menjelaskan bahwa frekuensi penyakit paling sering terjadi pada anak usia di bawah 5 (lima) tahun atau balita. Hal tersebut dikarenakan daya tahan tubuh yang masih rentan, oleh sebab itu butuh perhatian lebih terutama dalam memberi obat. Penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan

kuesioner kepada 20 responden ibu-ibu yang mayoritas memiliki anak balita. Para ibu biasa mendapatkan obat penyakit ringan seperti batuk, pilek, untuk anak dari dokter dan apotek. Mereka jarang bahkan tidak sama sekali membuat OT untuk mengatasi sakit pada anak. Melalui *in depth interview* penulis mendapatkan alasan bahwa para ibu tidak mengetahui banyak resep untuk anak karena informasi resep tradisional selama ini kebanyakan ditujukan untuk orang dewasa.

Evelyne Nadia yang merupakan seorang praktisi farmasi ITB mengatakan para ibu kini sebaiknya mengetahui bagaimana secara mandiri mengatasi penyakit ringan pada anak. Terlebih bahan yang dibutuhkan sangat mudah ditemukan seperti di dapur atau halaman rumah, sehingga tidak selalu ke apotek. Sebagian besar responden juga menyatakan panduan untuk mengolah rempah menjadi OT anak sangat diperlukan karena berbahan alami dan minim bahan kimia.

Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma dan Dr. Setiawan Dalimantha (1995) dalam bukunya mengatakan resep tradisional warisan orang tua perlu dilestarikan guna meningkatkan kesehatan. Masyarakat pun tahu bagaimana cara menggunakannya (hlm. vii) . Derajat kesehatan masyarakat yang optimal, seperti tercantum dalam poin B Rancangan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pengobatan Tradisional (1995), disebutkan untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik diperlukan peran aktif masyarakat.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, penulis memutuskan perancangan buku panduan rempah sebagai resep tradisional untuk balita. Tujuan penulis adalah ibu dapat mengetahui dan memanfaatkan rempah yang mudah ditemukan

sehari-hari untuk kesehatan dan meminimalisir penggunaan obat kimia yang kurang baik untuk balita.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar di atas, maka penulis merumuskan masalah untuk tugas akhir adalah:

Bagaimana merancang buku panduan rempah sebagai obat tradisional untuk balita?

1.3. Batasan Masalah

Meninjau luasnya area topik perancangan yang tidak dapat dibahas masing-masing secara detail karena akan menyebabkan bias persepsi ataupun keluarnya perancangan dari tujuan yang telah ditetapkan, penulis menetapkan batasan-batasan dalam perancangan. Jooste & Cant (seperti dikutip dalam Strydom, 2007) menyebutkan batasan dibagi menjadi tiga segmentasi, yakni geografis, demografis dan psikografis. Geografis mencakup negara, ukuran kota, tingkat kepadatan penduduk dan iklim, demografis mencakup usia, gender, ukuran keluarga, pendapatan, pekerjaan, ras, agama dan pendidikan, sementara Psikografis mencakup gaya hidup, personalitas, dan kelas sosial (hlm. 65).

Berikut adalah jabaran dari batasan perancangan tugas akhir yang dikerjakan:

1. Obat tradisional yang dibahas adalah OT berbahan dasar rempah, bukan berbahan dasar hewan atau tanaman bukan rempah. Jenis sakit yang dibahas menjadi konten adalah sakit ringan pada balita. Banyak resep didasarkan pada jumlah penyakit ringan, bukan berdasarkan pada jumlah rempah.

2. Geografis

Kota-kota besar di Pulau Jawa. Jabodetabek.

Demografis

Usia 22-36 tahun, pria/wanita sudah menikah, ukuran keluarga 3-4 orang, SES B/B+, pendidikan SMA/S1, pekerjaan ibu rumah tangga/ wirausaha.

Psikografis

Suka memasak, memperhatikan kesehatan keluarga, percaya pada khasiat alami dari OT.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembuatan tugas akhir ini berunjuk pada rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu:

Merancang buku panduan rempah sebagai obat tradisional untuk balita.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat perancangan tugas akhir bagi:

1. Penulis

Berkat perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana memvisualisasikan pesan komunikasi dalam buku panduan. Penulis juga mengetahui ragam manfaat rempah untuk kesehatan balita sehingga dapat penulis terapkan dan bagikan di kemudian hari.

2. Target Masyarakat

Dengan perancangan tugas akhir ini, diharapkan para ibu dapat memanfaatkan rempah sebagai pertolongan kesehatan untuk balita mereka sehingga menjadi

mandiri dan tidak selalu bergantung pada obat kimia yang kurang baik bagi kesehatan anak.

3. Universitas

Manfaat bagi universitas adalah diharapkan perancangan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi mahasiswa DKV Universitas Multimedia Nusantara. Terutama dalam membuat perancangan buku panduan bagi orang tua.

